

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Karena pada dasarnya, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya interaksi dengan individu lain. Pada kehidupan sehari-hari, manusia membutuhkan interaksi agar dapat mengenal perihal kebudayaan dan menciptakan berbagai ide maupun dalam melakukan suatu aktifitas. Satu-satunya alat yang dapat digunakan guna mencapai tujuan tersebut ialah dengan adanya penggunaan bahasa. Dengan demikian, sebagai makhluk sosial yang membutuhkan adanya interaksi kita dapat menggunakannya untuk mengekspresikan diri seperti mengungkapkan sebuah pemikiran, pengalaman maupun imajinasi. Bahasa dipengaruhi pula oleh keadaan dan kondisi lingkungan sekitar. Jika ia tinggal dalam ruang lingkup positif maka komunikasi dan interaksi yang dilakukannya pun akan terbentuk menjadi positif begitu pula untuk sebaliknya. Melalui fase-fase tersebutlah seorang penyair dapat menciptakan sebuah karya melalui tulisan maupun lisan. Salah satu contohnya adalah mengekspresikan diri dalam bentuk penulisan karya sastra seperti puisi.

Sastra merupakan suatu gagasan seseorang terhadap lingkungan disekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah berupa sebuah ungkapan ekspresi berdasarkan pengalaman yang dialami oleh manusia sesuai dengan ide, pemikiran dan perasaannya. Oleh karena itu, manusia memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan suatu karya sastra yang imajinatif melalui

bahasa sebagai mediumnya. Untuk menciptakan sebuah cerita yang sangat indah membutuhkan suatu kreatifitas dan kecerdasan dalam menyusun tulisan maupun bahasa yang digunakan dari seorang pengarang guna mempengaruhi isi pikiran dan emosi dari pembaca. Seorang pengarang dituntut untuk menciptakan sebuah karya dengan keindahan gaya bahasa yang lebih artistik dan penggunaan gaya bahasa menjadi penentu dari keindahan sebuah karya sastra termasuk sebagai salah satu contohnya adalah sebagaimana penggunaan gaya bahasa dalam puisi.

Gaya bahasa diperlukan dalam penulisan sebuah puisi. Karena gaya bahasa digunakan untuk menjelaskan gagasan yang ingin disampaikan oleh seorang penulis. Disamping itu, gaya bahasa juga digunakan sebagai alat untuk memperkenalkan atau membandingkan suatu benda dengan benda lainnya. Seperti halnya penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam puisi Robert Herrick yang berjudul *Corinna's Going A~Maying*, dimana pengarang mengekspresikan perasaannya dengan menggunakan metafora, Aliterasi, anapora dan hiperbola. Bagaimana ia menggunakan perumpamaan dalam menggambarkan kekagumannya pada sosok Corinna dan bagaimana bersemangatnya ia mengajak wanita yang ia kagumi tersebut untuk ikut menghadiri acara festival *May day* atau dihari buruh yang pada masa itu menjadi salah satu pesta besar bagi masyarakat setempat.

Dengan demikian, berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis memilih untuk menganalisis mengenai gaya bahasa dan makna yang terkandung dalam puisi *Corinna's Going A~Maying* karya Robert Herrick. Dimana pengaruh dari gaya bahasa menjadi faktor penjelasan pengarang untuk membandingkan dan

menaruh perumpamaan dalam mengekspresikan perasaannya didalam puisi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah mengenai Gaya Bahasa dalam puisi “*Corinna’s Going A-Maying*” karya Robert Herrick adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana gaya bahasa yang digunakan Robert Herrick dalam puisi “*Corinna’s Going A-Maying*”?
- 2) Bagaimana makna dalam puisi “*Corinna’s Going A-Maying*” melalui gaya bahasa tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan jenis-jenis gaya bahasa yang digunakan Robert Herrick dalam puisi “*Corinna’s Going A-Maying.*”
- 2) Menjelaskan makna yang terkandung dalam puisi “*Corinna’s Going A-Maying.*”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Gaya bahasa dalam puisi sangat penting, sehingga penulis dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Secara teoretis bahwa gaya bahasa merupakan unsur terpenting dalam puisi untuk menambah keartistikan dalam penggunaan bahasanya. Maka dari itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan meneliti aspek lain mengenai puisi “*Corinna’s Going A-Maying*” karya Robert Herrick.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan informasi tentang gaya bahasa dalam sebuah puisi kepada para peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan untuk penggunaan gaya bahasa dalam penulisan sebuah puisi terutama dalam puisi “*Corinna’s Going A-Maying*” karya Robert Herrick. Dengan ini, para peneliti dapat mengembangkan penggunaan gaya bahasa mereka dengan lebih kreatif.

1.5 Kritik Sastra

Puisi “*Corina’s Going A-Maying*” karya Robert Herrick ini memiliki cerita dan kesan yang menarik, sehingga beberapa para ahli menyuarakan pendapatnya. Seperti apa yang dikatakan oleh Scott (122) “*This poem as "Herrick's finest and most sustained poem – perhaps his masterpiece" and even remarks on Herrick's knowledge of the time-honored customs and traditional decorations most associated with May Day.*”

George Walton Scott mengungkapkan bahwa puisi dari Robert Herrick yang berjudul “*Corina’s Going A-Maying*” adalah karya terbaik yang diciptakan oleh Herrick yang mungkin saja menjadi karya yang unggul dengan kecerdasannya dalam mengungkapkan mengenai perumpaan untuk perayaan Hari Buruh (*May Day*). Selain itu, David Rhoders (2017), memiliki pendapat lain terhadap puisi tersebut, yakni:

“The poet Robert Herrick wrote this poem in around 1650. His works fell out of favour but have lately become more popular. A confused life, his biography makes interesting reading. A-Maying at the time was a celebration of forthcoming spring when greenery was brought from the countryside to brighten up the towns. It may be that a degree of courtship

took place after the long winter. Read the poem and enjoy the poet's joy as he looks forward to the coming summer."

David Roders mengungkapkan bahwa pada sekitar tahun 1650 karya-karyanya sangat lah jatuh dan tidak disukai oleh para pembaca, namun pada akhirnya puisi-puisinya menjadi lebih menarik dan populer seperti cerita dari puisi *Corinna's Going A-Maying* yang menceritakan tentang sebuah perayaan di musim semi. Disisi lain, Dr. Clare Ellis (2012) memiliki pandangan yang berbeda. Ia mengemukakan;

"As I read through the first stanza, the feeling that fills me is one unabashed exuberant celebration of being alive! Now, many of us can find mornings difficult and may not want to 'Get up, get up' however bright the sun shines outside of our windows. Indeed, some of us may be tempted to tell Robert Herrick to be quiet and leave the room. But for me, this morning, sleepy one that I am, when reading aloud this opening stanza, I am left with a feeling of wanting to 'shout it from the rooftops' (forgive the cliché) and send Herrick's joyful exhortation to enter into the living Spring of life to all I love and know."

Berbeda dengan David dan Scott, Ellis berpendapat dengan alur yang lebih jenaka. Ia mengungkapkan dalam laman webnya *thereader.uk.org* di bahwa. Puisi ini adalah posisi yang bagus. Mungkin sebagian orang akan suka bagaimana kata-kata manis yang tertuang disana. Ia juga menambahkan mungkin saja sebagian orang akan kesulitan untuk terbangun dipagi hari ketika mendengar atau membaca pada bait pertama puisi tersebut, namun baginya ia malah merasa kasihan dan akan mengapresiasi karena sudah membangunkannya.